

## PEMANFAATAN HEWAN SEBAGAI OBAT ALTERNATIF ALAMI PENDUDUK DESA SURO MUNCAR KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN KEPAHIANG PROPINSI BENGKULU

**Pariyanto<sup>1</sup>, Nasral, Santoso, Endang Sulaiman**

*Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu*

*Email: [ipariyantoumb@ac.id](mailto:ipariyantoumb@ac.id)*

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu Bulan September 2021 bertujuan untuk mengetahui dan memanfaatkan jenis-jenis hewan sebagai obat tradisional alternatif berbasis kearifan lokal. Pengetahuan dalam memanfaatkan bagian organ dari hewan sebagai obat tradisional di rasa perlu diketahui oleh masyarakat desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang propinsi Bengkulu mengingat salah satu sumber pengobatan alternative adalah dengan memanfaatkan hewan sebagai obat, sehingga masyarakat dapat memahami berbagai jenis hewan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat alternative tradisional dengan langsung mencari dan menangkap dilingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan hewan obat yang ada dilingkungan tempat tinggalnya masyarakat dapat membuat ramuan sendiri secara alami yang umumnya dipercaya mengobati berbagai penyakit diantaranya obat luka, obat malaria, obat obat gatal-gatal alergi dan lain-lain., Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan selama tiga hari. Pengabdian ini dilakukan guna untuk memberikan informasi hewan yang dimanfaatkan sebagai obat yang melibatkan ahli dibidang pengobatan alternative tradisional dan Masyarakat desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu. Pelaksanaan dilanjutkan dua hari lagi untuk evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan hewan sebagai obat tradisional alternatif. Hasil kegiatan pengabdian ini sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasme warga masyarakat yang selalu datang dan ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu pihak perangkat desa dan jajarannya menunjukkan sikap terbuka, kerjasama dan sambutan yang baik, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar dan bermanfaat. Saran dari kegiatan ini adalah pihak masyarakat sa ngat mengaharpkan ada kegiatan lain yang terkait kerjasama antara masyarakat dengan tim pengabdi secara khusus, dan secara umum dengan perguruan tinggi.

*Kata kunci : Hewan Obat, Kepahiang, Suro Mancur*

### **PENDAHULUAN**

Banyak sekali persoalan yang ada pada mitra, baik dari segi sumber daya manusia, sumber daya alamnya, kesadaran akan arti pentingnya kesehatan, ketidakmampuan memanfaatkan potensi yang ada dan sebagainya. Semua permasalahan ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang ada, Tidak semua masyarakat di pedesaan memiliki kemampuan perekonomian yang mapan dalam hal pengobatan atas beberapa keluhan penyakit yang dideritanya. Hal ini berkaitan dengan taraf ekonomi keluarga yang pas-pasan dan terkadang hanya mengandalkan hasil panen ataupun upah sebagai buruh yang bias dikatakan jauh dari kecukupan.

Sumber daya manusia dan faktor ekonomi di pedesaan itulah yang menjadi faktor masalah kesadaran pentingnya kesehatan terkadang di terabaikan, seperti diketahui

bahwa dipedesaan banyak sekali obat-obat tradisional dari hewan dan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat alami yang sudah dipercaya turun-temurun dan sumber daya alam itu terdapat di Negara kita dan menjadi salah satu pusat keanekaragaman hayati terkaya di dunia. Sampai saat ini telah diketahui bahwa sekitar 12% mamalia, 17% aves, 25% pisces, 15% insekta dan 15% tumbuhan berbunga ditemukan di Indonesia (Wahyono dan Edi 2006). Salah satu yang menjadi keunikan Indonesia dibidang keanekaragaman hayati keanekaragaman satwanya, keanekaragaman satwa di Indonesia memiliki keunikan tersendiri yang juga disebabkan oleh wilayah yang luas dan ekosistem yang beragam. Indonesia juga dikenal dengan keberagaman budayanya. Salah satu budaya turun temurun yang ada di Indonesia yaitu budaya pengobatan tradisional. Pengobatan bahan alam yang dikenal dengan obat tradisional merupakan budaya bangsa yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sejak berabad-abad yang lalu. Obat tradisional berkembang diawali dengan pengalaman pengobatan terhadap diri sendiri dan kemudian ditularkan kepada orang lain dan generasi selanjutnya (Hendri, 2011).

Menurut Undang - Undang No. 23 tahun (1992) obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Bahkan dari masa ke masa obat tradisional mengalami perkembangan semakin meningkat, terlebih dengan munculnya isu kembali ke alam (back to nature) (Rivi dkk, 2013).

Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahyang sebagian besar penduduk belum memanfaatkan potensi yang ada pada pengobatan tradisional yang memanfaatkan sumber alam dari desa tersebut. seperti kita ketahui Pengobatan tradisional sudah dikenal sejak zaman nenek moyang terdahulu dengan menggunakan tumbuhan dan hewan sebagai pengobatan tradisional untuk menyembuhkan segala jenis penyakit, pengetahuan tentang obat tradisional diperoleh dari dukun, penjual obat tradisional dan pengetahuan lisan dari orang tua yang mengetahui tentang pengobatan tradisional. Kepercayaan masyarakat dalam menggunakan pengobatan tradisional masih sangat kental seperti dengan memanfaatkan hewan sebagai obat untuk mengobati segala jenis penyakit, karena harganya terjangkau dan tidak ada efek sampingnya serta meningkatnya daya tahan tubuh terhadap penyakit dan dipercayai cepat sembuh. Selain itu kita berarti menghargai dan melestarikan budaya turun menurun hasil jerih paya leluhur dahulu yang pertama kali menemukan dan memanfaatkannya.

Hal tersebut berbeda dengan dilapangan bahwa masih banyak hewan yang belum digunakan masyarakat setempat sebagai obat seperti undur-undur dan cicak. Undur-undur adalah semua bagian tubuh yang digunakan dipercaya dapat mengobati penyakit malaria, sedangkan untuk cicak itu semua bagian tubuh juga yang dipercaya sebagai obat kudis, koreng dan penyakit kulit lainnya. Sehingga dari uraian diatas sehingga dirasa perlu untuk dilakukan pengabdian masyarakat masyarakat berkenaan tentang pemanfaatan hewan sebagai obat alternative alamiah penduduk di desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahyang.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan hewan sebagai

alternatif obat alami ini telah dilakukan pada tanggal 7 sampai 13 September 2021 di Desa Suro Muncar Kabupaten Kepahiyang. Adapun langkah yang ditempuh dalam melaksanakan solusi meliputi :

1. Kegiatan ceramah dan Demonstrasi.  
Kegiatan ini diperlukan dalam rangka memberikan dasar pemahaman dan pengetahuan mengenai definisi hewan sebagai obat, mulai dari mengidentifikasi hewan obat, proses pemanfaatan bagian organ dan peluang usahanya. Mengingat proses pemilihan hewan obat bukanlah kegiatan yang mudah dilaksanakan dan diperlukan metode, alat dan ketrampilan khusus.
2. Kegiatan Diskusi.  
Peserta baik masyarakat ataupun tim pengabdian lain dapat berdialog atau bertanya dengan tim pengabdian perihal terkait materi pemanfaatan hewan sebagai obat alternatif alami yang telah disampaikan.
3. Kegiatan Praktik.  
Kegiatan praktik ini menerapkan metode yang telah dijabarkan dalam kegiatan ceramah sebelumnya. Masyarakat yang mewakili diminta mengumpulkan hewan obat dari lapangan. Kemudian melakukan kegiatan pelaksanaan Pengambilan organ hewan obat (Diwakili menggunakan Video). Dengan menjelaskan hewan sebagai obat Berikut :

Tabel 1: Daftar Hewan Obat

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian hewan yang digunakan	Cara membuat	Khasiat
1	Ulo sowo	<i>Python reticulatus</i>	Daging dan hati	Dipanggang jadi minyak kemudian dioleskan	Menyembuhkan luka, obat kudis, sakit tulang, sendi sakit, obat dalam, busung sakit, sesak napas
2	Bajing	<i>Callosciurus notatus</i>	Hati	Dimasak /	Obat asma, obat
3	Biawak	<i>Varanus indicus</i>	Lidah Otak	Dipanggang dioleskan Diurutkan	Obat korengan dan penyaki kulit Obat tulangan
4	Cecak	<i>Hemidactylus frenatus</i>	Seluruh tubuh	Digoreng/ dipanggang	Obat korengan, gatal-gatal, obat batuk tidak sembuh-sembuh,
5	Tokek	<i>Gekko monarchus</i>	Seluruh tubuh	Dipanggang	TBC Obat sesak napas, gatal-gatal, obat koreng yang bernana
6	Welut	<i>Monopterus albus</i>	Seluruh tubuh	Dipanggang Dimasak	Menambah darah, obat dingin, obat kuat penambah stamina,

					obat anak kecil yang susah berjalan
7	Iwak Kutok	<i>Channa striata</i>	Seluruh tubuh	Dimasak	Obat rambut rontok, obat luka dalam, obat luka dalam pasca operasi, penambah stamina
8	Urang	<i>Matis squilla</i>	Seluruh tubuh	Dipanggang	Obat anak kecil yang suka kencing di celana
9	Mengkarung	<i>Eutropis rudis</i>	Seluruh tubuh	dimakan	Obat gatal alergi, korengan/ kudis
10	Cacing	<i>Perionyx excavates</i>	Seluruh tubuh	Ditelan	Obat malaria, tipes, obat penurun panas
11	Tawon	<i>Xylocopa violaceae</i>	Seluruh tubuh	Dipanggang dan dioleskan kejidat Diteteskan di jidat	Obat sunup/ demam malam Obat sunup
12	Coro	<i>Periplaneta australasiae</i>	Seluruh tubuh	Dioles di rahang	Obat gigi sakit
13	Undor Undor	<i>Myrmeleon formicarius</i>	Seluruh tubuh	Ditelan  Diteteskan	Obat malaria  Obat sunup
14	Walang	<i>Heteroptera obscurella</i>	Seluruh tubuh	dijidat	Obat suara serak biar nyaring, obat suara merdu
15	Sesiaghr	<i>Chemistica tagalica</i>	Seluruh tubuh	Dipanggang	
16	Kinjeng	<i>Orthetrum sabina</i>	Seluruh tubuh	Ditempelkan e pusar	Obat ngompol

Persiapan alat dan bahan : Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah LCD, Laptop, buku panduan wawancara, spesimen, air, kayu, pisau, sarung tangan, masker, bak bedah, gunting, pinset, kawat, benang, kapas, jarum jahit, kloroform, boraks atau tepung tawas, formalin 37%, alcohol 70%, kamera, alat perekam, kertas label dan alat tulis.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan langkah awal survei langsung ke Desa Suro Muncar tempat lokasi pengabdian dan teknik pengambilan data berupa hewan obat dilakukan melalui penangkapan secara langsung ke lokasi pengabdian dan mencatat sampel yang telah ditemukan dilapangan yang meliputi data-data tentang pemanfaatan hewan sebagai obat di Desa Suro Muncar kabupaten Kepahyang. Setelah semua sampel

dikumpulkan, maka selanjutnya akan dilakukan pencatatan dan dokumentasi hewan obat sesuai dengan jenis-jenis hewan yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pemanfaatan Hewan sebagai obat alternative alami di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang cukup memuaskan. Hal ini terlihat dari antusiasme warga masyarakat dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada tim pengabdian serta keaktifannya, warga masyarakat selalu berusaha untuk bertanya dan terlibat. Bahkan kepala desa Suro Muncar dan kepala dusun (bagian perangkat kepala desa) juga tidak mau ketinggalan untuk berpartisipasi. Dengan demikian kepala desa dan jajarannya tersebut menyambut baik kehadiran dari tim pengabdian. Menurut kepala desa Suro Muncar, kegiatan pengabdian ini sangatlah bermanfaat, karena sangat membantu memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat terutama yang masih awam akan manfaat hewan yang dapat digunakan sebagai obat.

Dalam pelaksanaannya tidak ada hambatan yang berarti, satu-satunya kesulitan yang dialami warga masyarakat adalah bagaimana cara meracik atau menangkap hewan obat yang memiliki sifat buas dan beracun, seperti ular python (*Python reticulatus*) masyarakat takut untuk meraciknya sendiri karena lilitan hewan tersebut sangat berbahaya hanya dapat di temukan pada pawang dan orang tua yang berani dengan ular untuk meracik ular tersebut menjadi minyak ular, sehingga masyarakat membeli untuk mendapatkan minyak ular tersebut tetapi minyak ular tersebut tidak di perjual belikan secara langsung hanya apabila seseorang tersebut sangat membutuhkan baru diberi dan di jual dengan cuma-cuma.

Kegiatan pengabdian ini dianggap sangat perlu dilakukan di lingkungan masyarakat lain karena pada kenyataannya hanya sekitar 5% saja yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari rumah tangganya, diantaranya adalah untuk bahan pangan, ritual, obat-obatan, dan lain-lainnya. Perbedaan jumlah spesies hewan obat yang ditemukan, karena pengenalan dan pemanfaatan hewan sebagai obat pada masing-masing daerah berbeda-beda, yang juga disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga ada hewan yang ditemukan di daerah tertentu sebagai obat tetapi pada daerah lain tidak dimanfaatkan untuk pengobatan.

Beberapa hewan yang paling banyak digunakan, karena hewan tersebut masih mudah untuk di dapatkan dan obat tersebut mudah untuk di racik sendiri, serta hewan itu sendiri sangat diminati oleh masyarakat dan sangat mudah cara penggunaannya, jika dilihat dari jenis penyakit yang di obati dari hewan berkhasiat obat yang dimanfaatkan sebagai obat dapat digolongkan menjadi: obat luka, obat penyakit kulit, asma, tulang, TBC, batuk, sesak napas, menambah darah, menambah stamina, tipes, malaria, penurunan panas, sakit gigi, obat sunup, sakit-sakit tulang, rambut rontok dan sering kencing di celana.

Beberapa bagian tubuh hewan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang adalah : daging, hati, seluruh tubuh, lidah dan otak. Bagian tubuh yang paling banyak digunakan adalah seluruh

bagian tubuh, karena selain hewan yang digunakan tidak berbahaya, ukurannya juga yang relatif kecil dan mudah untuk meracik atau mengelolah ramuan obat yang akan digunakan dibandingkan dengan bagian yang lain.

Hewan obat yang dimanfaatkan seluruh tubuhnya untuk digunakan sebagai obat seperti tokek sebagai obat sesak napas, gatal- gatal, obat koreng yang bernana, Belut sawah yang diyakini untuk menambah darah, obat dingin, obat kuat penambah stamina, obat anak kecil yang susah berjalan, Udang mantis/ udang lipan sebagai obat anak kecil yang suka kencing di celana, Bengkarung untuk obat gatal alergi, korengan/ kudis, obat sunup, obat gigi sakit, demam malam Pemanfaatan hewan sebagai obat dapat menggunakan satu jenis hewan obat saja untuk mengobati satu macam penyakit dan ada pula satu jenis hewan obat yang di gunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit misalnya udang mantis (*Matis squilla*) hanya digunakan untuk mengobati anak kecil yang suka kencing di celana dan undr-undur (*Myrmeleon formicariu*) hanya di gunakan untuk mengobati malaria. Sedangkan sanca kembang (*Python reticulatus*) Menyembuhkan luka, obat kudis, sakit- sakit tulang, sendi sakit, obat dalam, busung sakit, sesak napas, cacing biru (*Perionyx excavates*) dapat di gunakan untuk mengobati malaria, tipes, obat penurun panas, ikan belut sawah (*Monopterus albus*) dapat di gunakan untuk menambah darah, obat dingin, obat kuat penambah stamina, obat anak kecil yang susah berjalan.

Menurut Rivi dkk (2013) hewan yang dapat mengobati satu macam penyakit adalah kobra (*Naja sumaterana*) hanya mengobati patah tulang. Sedangkan jenis hewan yang dapat mengobati berbagai macam penyakit adalah bengkarung (*Eutropis multifasciata*) digunakan untuk menyembuhkan penyakit kulit, menyembukan diabetes, kusta, ambeyen, sesak napas, menyembuhkan berbagai penyakit kulit, sakit pinggang dan rematik, asam urat, panu, telapak kaki pecah-pecah dan bintik-bintik hitam di wajah. Cara pengolahan dan penggunaan hewan berkhasiat obat oleh masyarakat tergolong sederhana yaitu dipanggang, dimasak, digoreng, dioleskan, ditetaskan, ditempelkan langsung ataupun langsung dimakan.

Perbedaan pengetahuan masyarakat tentang hewan berkhasiat obat yang terjadi dalam daerah di pengaruhi oleh pengetahuan dari warisan turun menurun dari nenek moyang mereka atau pengetahuan yang mereka dapatkan dari orang lain seperti dukun sebagai orang yang sangat di percaya dapat menyembuhkan dan dilihat dengan kasat mata khasiat yang terjadi serta pengalaman langsung yang pernah mereka lakukan dengan mencoba menggunakan hewan untuk mengobati penyaki dan terbukti khasiatnya dari yang mereka rasakan.

### KESIMPULAN

Meskipun obat tradisional cukup banyak digunakan oleh masyarakat dalam usaha pengobatan sendiri (*self-medication*), profesi kesehatan/dokter umumnya masih enggan untuk meresepkan atau pun menggunakannya. Alasan utama keengganan profesi kesehatan untuk meresepkan atau menggunakan obat tradisional karena bukti ilmiah mengenai khasiat dan keamanan obat tradisional pada manusia masih kurang. Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa sehingga perlu digali, diteliti dan dikembangkan agar dapat digunakan lebih luas oleh masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa demonstrasi mengenai pemanfaatan hewan sebagai obat alternatif alami penduduk desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiyang Propinsi Bengkulu berjalan dengan baik dan lancar pada tanggal



7 sampai 13 September 2019. Kegiatan inipun disambut baik oleh seluruh pihak masyarakat.

Adapun jenis-jenis hewan yang dimanfaatkan sebagai obat adalah: dengan diketahui jenis-jenis hewan obat ini dapat menjadi sumber informasi masyarakat dan perlu dilakukan penekanan lebih lanjut tentang hewan yang berkhasiat obat untuk mengetahui kebenaran secara ilmiah tentang kepercayaan masyarakat di desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahyang agar tidak menimbulkan efek berbahaya yang terus menerus kepada masyarakat.

### SARAN

Potensi hewan obat di desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahyang perlu untuk dikembangkan kembali agar kebenaran tentang pengetahuan obat tersebut memang benar- benar ilmiah supaya tidak terjadi efek dari penggunaan hewan obat. Walaupun khasiatnya begitu diyakini dan belum ada temuan tentang efek samping dari kesehatan konsumen terhadap penggunaan hewan obat tersebut. Namun jika terjadi secara berkala hewan obat yang berarti hanya sesuai dengan keinginan dan informasi yang di peroleh dari yang belum tau kandungan khasiat di dalamnya dan juga tanpa menggunakan dosis atau takaran pengetahuan lisan dapat menyebabkan bahaya kepada masyarakat dikemudian hari

### DAFTAR PUSTAKA

Ajeng wind. 2014. *Kitab obat tradisional cina*. Media Pressindo: Yogyakarta.

Hedi R. Dewanto. 2007. *Pengembangan obat tradisional Indonesia menjadi fitofarmaka*. Departemen Farmakologi. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia 57 (7).

Hendri Wasito. 2011. *Obat tradisional kekayaan Indonesia*. graha ilmu: Yogyakarta.

Rivi Hamdani, Djong Hon Tjong dan Henny Herwina. 2012. *Potensi Herpetofauna Dalam Pengobatan Tradisional di Sumatera Barat*. Jurnal Biologi Universitas Andalas 2 (2): 116-117.

Wahyono, E dan H. Edi. 2006. *Panduan Pendidikan Konservasi Alam dan Lingkungan Hidup*. Conservation International Indonesia Jakarta.